

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan terkait Implementasi Pembelajaran Daring (*Full Online*) di Tengah Pandemi Coronavirus Disease 2019 Berbasis *Blended Learning* pada Mata Pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran daring berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ngasem. Seorang guru memiliki beberapa strategi dan langkah, yaitu langkah persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaanya, desain pembelajaran yang bagus sebelum menjalani proses pembelajaran dilaksanakan, seperti membuat RPP, menyiapkan pelajaran, menentukan media atau aplikasi sebagai penunjang pembelajaran daring dan lain sebagainya. Adapun dalam implementasi pembelajaran daring berbasis *blended learning* ini yang harus dipahami antara lain adalah pengawasan yang ekstra serta pendampingan saat belajar menggunakan internet agar peserta didik tidak menyalah gunakan suatu internet ke hal yang negatif.
2. Implementasi pembelajaran daring berbasis *blended learning* di sekolah, semua peserta didik dapat belajar dengan memanfaatkan fasilitas yang dimilikinya seperti halnya *smartphone*, laptop, kouta dan jaringan wifi bila ada. Selanjutnya, peserta didik akan mencari sekaligus memilih dan memilah materi yang sedang dicari. Pada tahap selanjutnya, peserta didik diharapkan untuk menyelesaikan tugas individual pembelajaran yang diberikan guru untuk dikumpulkan menggunakan *Google classroom* dan diakhir tugas individu sudah terkumpulkan maka peserta didik disuruh menyusun materi yang telah didapat dari internet untuk dipresentasikan melaui *video call group via Whatsapp* dengan jadwal dan waktu yang sudah ditentukan oleh guru dari masing-masing kelompok dengan tujuan agar guru mengetahui

sejauh mana pemahaman peserta didik yang sudah didapat selama pembelajaran daring berlangsung.

3. Evaluasi pembelajaran daring berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ngasem. Evaluasi pembelajaran ini penting sekali demi mengetahui dan atau mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didiknya dalam menerima materi saat pembelajaran diberikan, karena seorang guru harus benar-benar objektif dan profesional dalam menerapkannya. Pada saat proses implementasi pembelajaran daring, guru menjelaskan materinya melalui aplikasi yang sudah ditentukan kemudian peserta didik disuruh mencari sumber lain dari internet dan kemudian peserta didik diberi tugas, baik tugas individu ataupun tugas kelompok yang kemudian dipresentasikan kepada gurunya dengan menggunakan *video call Whatsapp group* dengan waktu dan durasi waktu yang sudah ditentukan, selanjutnya guru memberikan pertanyaan dan umpan balik setelah hasil presentasi tersebut.

Diskusi dan tranfer pengetahuan secara *face to face* layaknya bertemu melalui beragam *platform video teleconference* yang banyak tersedia seperti di *video call Whatsapp group* yang digunakan. *Platform* tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dan kegiatan presentasi yang ditugaskan oleh guru kepada peserta didik sebagai ganti pembelajaran tatap muka langsung kepada peserta didik. Adapun tujuan dari tersebut adalah agar guru PAI mengetahui sejauh mana tingkat kemajuan, tingkat pemahaman, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik selama pembelajaran yang sudah diberikan.

## B. Implikasi Teoritis dan Praktis

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan tempat penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu kontribusi bagi ilmu pengetahuan baik itu secara teori ataupun praktek langsung untuk menyempurnakan hasil-hasil penelitian baik yang telah temukan peneliti dilapangan maupun yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil kajian atas pembelajaran daring berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Ngasem mendapatkan temuan pengetahuan baru dalam khazanah kajian pembelajaran daring berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI. Temuan baru tersebut lebih update dan lebih luas dari temuan sebelumnya pada topik pembahasan yang sama sebagaimana dalam paparan berikut ini.

Usman mengatakan bahwa ada lima tingkat efektifitas dari kelebihan yang dimiliki oleh pembelajaran dengan sistem pembaharuan dari *blended learning* yaitu: *Pertama*, penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet. *Kedua*, peserta didik memiliki keleluasaan untuk mempelajari materi atau bahan ajar mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan online. *Ketiga*, kegiatan diskusi berlangsung secara *online* atau *offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik itu sendiri. *Keempat*, pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran peserta didik. *Kelima*, target pencapaian materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang ditetapkan. *Keenam*, pembelajaran menjadi luwes dan tidak kaku.

Jhon Waston dalam Usman mengatakan ada empat karakteristik *blended learning*, yaitu: *Pertama*, Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajar, gaya pembelajaran serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam. *Kedua*, Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*), pembelajaran langsung via *online*, belajar mandiri dan mandiri via *online*. *Ketiga*, Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran. *Keempat*, Guru dan orang tua pembelajar memiliki peran yang sama penting, guru sebagai fasilitator dan orangtua sebagai pendukung.

Dengan adanya penelitian di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri mendukung teori diatas bahwa dalam pembelajaran daring berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri membutuhkan usaha yang langsung dipraktikkan kepada peserta didik sehingga mampu menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dimana peserta didik mampu berselancar di dunia maya secara aktif dalam melengkapi pemahaman secara mandiri dari materi ajar yang diberikan langsung oleh guru. Karena dengan usaha yang dijalani peserta didik sendiri akan mempermudah peserta didik dalam membentuk karakter kognitif mereka secara alami. Oleh karenanya hal ini membutuhkan kerjasama terutama guru pengampu mata pelajaran PAI dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* dengan cermat dan baik. Selain itu, dengan diadakannya praktik langsung sebagai pendukung pembelajaran daring maka peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan serta memanfaatkan teknologi secara efektif dan maksimal.

## 2. Implikasi Praktis

Pembelajaran daring berbasis *blended learning* pada mata pelajaran PAI telah memberikan inovasi baru terhadap pendidikan yang ada di Indonesia dimana guru dan peserta didik dituntut untuk

menguasai teknologi yang berkembang di era sekarang. Perencanaan dan desain yang maksimal dan tepat, proses pembelajaran yang menyenangkan dan juga melakukan evaluasi yang berkesinambungan memang sangat diharuskan bagi para pendidik, agar pendidikan saat ini mampu memudahkan dan memberi semangat baru kepada semua peserta didik.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif pada semua yang terlibat dalam pengajaran pada umumnya demi tercapainya kemajuan dan perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ngasem Kabupaten Kediri dan tidak lupa juga kepada peneliti selanjutnya sebagai penambah referensi demi pengembangan penelitiannya yang lebih menarik dan mendalam lagi sesuai dengan perkembangan teknologi pada eranya. Adapun saran-saran yang peneliti masukkan dalam hal ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepala Sekolah**

Semoga dengan penelitian ini bisa menambah semangat dan motivasi baru untuk kepala sekolah agar terus berinovasi dalam program-program di sekolahnya. Selain itu agar kepala sekolah lebih bersemangat dalam mendorong para guru untuk terus berinovasi dan tak patah semangat untuk terus belajar tentang ilmu teknologi yang semakin berkembang, dengan menguasai ilmu teknologi maka proses pembelajaran akan lebih bervariasi, dengan hal tersebut secara otomatis semua peserta didik tidak akan pernah merasa bosan saat mengikuti pembelajaran dan semua peserta didik akan memiliki karakter yang aktif dan mandiri dalam belajar walaupun ditengah pandemi saat ini.

## 2. Guru/Pendidik

Dalam menerapkan pembelajaran daring berbasis *blended learning*, menuntut para guru untuk lebih menguasai ilmu teknologi, karena dengan penguasaan ilmu teknologi yang maksimal maka pendidik akan mampu mengajar dengan lebih variatif dan tidak monoton. Melalui keterampilan seorang guru maka diharapkan penggunaan model pembelajaran mampu mempermudah peserta didik dalam hal memahami pelajaran yang diajarkan.

## 3. Peserta Didik

Dengan penerapan *blended learning* ini peserta didik diharapkan bisa lebih aktif kreatif, mandiri dan semangat dalam belajar. Karena pembelajaran berbasis *blended learning* ini merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis web yang tidak terikat pada tempat tertentu (fleksibel). Maka peserta didik juga harus mampu mengembangkan ilmu dibidang teknologi dari berbagai sumber yang telah ada, dengan ini diharapkan agar terjadi keselarasan antara pendidik, dan peserta didik dalam menyikapi perkembangan zaman yang terjadi sekarang.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Semoga karya ilmiah ini mampu dijadikan referensi sebagai penambah wawasan terhadap peneliti dalam meneliti lebih lanjut tentang pembelajaran daring berbasis *blended learning*.